

PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA 4.0

Rinny Sartika¹, Jacobus Ndona²
Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
tkbundarinnykartika@gmail.com

ABSTRACT

In the era of Industrial Revolution 4.0, technology and digitalization present new challenges for education, especially in shaping the character of the younger generation. Pancasila-based character education is very important so that the younger generation has intellectual intelligence and strong moral values. Pancasila, with values such as divinity, humanity, unity, democracy and social justice, needs to be integrated into the curriculum and daily practice, including through digital media. In this way, it is hoped that students can understand and apply Pancasila values in life, so that they are able to face modernization without losing national identity. The qualitative research method is based on literature studies which examine various sources regarding the role of Pancasila education in the implementation of education in the 4.0 era where the author collects data and information in the form of relevant journals, documents, dialogue books, magazines, articles, etc. The expected results in Pancasila-based character education are expected to produce a young generation who is not only academically intelligent but also has good morals and ethics, ready to face the challenges of globalization and technological developments without losing national identity.

Keywords: Pancasila Education, Character Education, Era 4.0

ABSTRAK

Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi dan digitalisasi menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan karakter berbasis Pancasila sangat penting agar generasi muda memiliki kecerdasan intelektual dan nilai moral yang kuat. Pancasila, dengan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, perlu diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik sehari-hari, termasuk melalui media digital. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, sehingga mampu menghadapi modernisasi tanpa kehilangan identitas bangsa. Metode penelitian kualitatif berdasarkan studi literatur yang mengkaji berbagai sumber mengenai peran pendidikan Pancasila dalam implementasi pendidikan di era 4.0 dimana penulis mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk jurnal-jurnal relevan, dokumen, buku dialog, majalah, artikel, dan lain-lain. Hasil yang diharapkan dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik, siap menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas kebangsaan.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Karakter, Era 4.0

A. Pendahuluan

Di era Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan ini menjadi tantangan baru dalam membentuk karakter dan moral generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang baik. Mengingat tantangan globalisasi dan derasnya arus informasi, pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam mengembangkan karakter bangsa yang tangguh, jujur, dan berbangsa. (Una, L. M. W., & Laksana, D. N. L: 2022)

Pendidikan Pancasila, sebagai salah satu mata pelajaran yang memuat nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, memiliki peran penting dalam upaya pembentukan karakter tersebut. Pancasila, yang merupakan pedoman dan ideologi bangsa Indonesia, mengandung nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang memiliki

moralitas tinggi dan mampu menghadapi tantangan era digital.

Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi sangat relevan di era 4.0, di mana keterbukaan informasi dan kemajuan teknologi sering kali memengaruhi perilaku serta pola pikir generasi muda (Pratidina, E. D, DKK: 2021). Pendidikan Pancasila diharapkan dapat dipahami secara teoretis, tetapi juga aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari upaya membentuk karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kajian mengenai peran pendidikan Pancasila dalam implementasi pendidikan karakter di era 4.0 ini penting untuk dipahami, untuk memastikan bahwa generasi muda mampu berkembang dalam arus modernisasi tanpa kehilangan identitas kebangsaan

Pancasila sebagai pedoman dan pandangan hidup bangsa Indonesia, memiliki peranan yang penting dalam mengarahkan perilaku dan kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, Pancasila dapat dianggap sebagai sebuah weltanschauung (pandangan hidup), suatu pandangan hidup yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan menjadi acuan

bagi setiap warga negara dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai pedoman negara yang terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Demokrasi, dan Keadilan Sosial, menjadi petunjuk bagi setiap warga negara dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan budaya bangsa Indonesia, serta menjadi dasar bagi setiap warga negara dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Afifah, Q., & Najicha, F. U: 2022)

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan tinjauan literatur yaitu studi pustaka. dengan menggunakan studi literatur yang melibatkan penelusuran jurnal-jurnal terkait, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan. Tinjauan literatur adalah pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan, menilai, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan

berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, tanpa melakukan eksperimen langsung (Sugiyono, 2017).

Dalam artikel penelitian ini, sumber-sumber yang diperoleh dari artikel jurnal, buku akademis, serta kebijakan yang dianggap penting. Peneliti melakukan analisis terhadap teori-teori yang berkembang dan mengaitkannya dengan temuan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, hasil analisis literatur menurut Creswell, J. W. (n.d.) penelitian kualitatif dalam bidang Pendidikan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat dan memperkaya wawasan mengenai fenomena yang diteliti. Artikel- artikel dari jurnal yang diambil yaitu artikel-artikel yang berhubungan dengan permasalahan menjadi warga negara yang baik ditinjau dari Ilmu kewarganegaraan serta peran individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pendidikan Pancasila

a) Pengertian Pancasila

Dalam jurnal pertama Ananda Rivaldo Pondiu Unggul dan rekan-rekannya (2022), Pancasila berfungsi sebagai

ideologi nasional, pedoman kehidupan berbangsa, serta identitas nasional. Jurnal ini menekankan Pancasila adalah hasil dari pemikiran para pendiri bangsa yang bersumber dari nilai-nilai budaya Indonesia, juga berfungsi sebagai sumber hukum, pandangan hidup, dan pedoman penyusunan perundang-undangan.

Jurnal kedua oleh Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021), membahas implementasi Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional. Dalam jurnal ini, Pancasila diuraikan sebagai landasan hukum yang mengikat seluruh warga negara Indonesia. Teks Pancasila terdiri dari lima sila yang mencakup aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Penulis juga menyoroti pentingnya Pancasila dalam menjaga toleransi antarumat beragama dan suku bangsa di Indonesia, serta perannya dalam menciptakan stabilitas sosial dan politik.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pancasila tidak hanya sekadar dasar hukum bagi negara Indonesia, tetapi juga merupakan panduan moral dan ideologi nasional yang harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh warga

negara untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

b) Pengertian Pendidikan Pancasila

Dalam jurnal Putri, T. E. S. (2012), pendidikan Pancasila dijelaskan sebagai mata pelajaran yang dirancang untuk memberikan arti bagi mahasiswa tentang Pancasila sebagai filsafat/tata nilai bangsa dan dasar negara Indonesia. Pendidikan Pancasila memiliki komitmen tinggi untuk memenuhi amanat sosial dengan memadukan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Landasan hukumnya terletak pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada jurnal kedua oleh Nduru Dkk (2020), membahas tentang fungsi utama pendidikan nasional adalah mengembangkan kebudayaan bangsa yang bermartabat melalui proses pembelajaran aktif peserta didik. Tujuan pendidikan Pancasila agar siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa, akhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila bertujuan agar siswa dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kedua jurnal ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan global.

c) Nilai-Nilai Pancasila

Pada jurnal Islami, N.D., Dkk (2021), membahas penekanan akan pentingnya pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila diharapkan dapat membentuk karakter individu yang berkualitas, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Nilai-nilai Pancasila seperti; Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan sosial, harus dipadukan dalam metode mengajar agar proses pendidikan

menjadi teratur dan efektif. Penulis juga menandai bahwa pendidikan yang berkualitas sangat bermanfaat bagi pengembangan sumber daya manusia dan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan menjadi langkah strategis untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa yang lebih baik.

Menurut Jurnal Sumarni, C (2022) membahas tentang pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan pendidikan sebagai bagian dari tanggung jawab moral instansi pendidikan. Penulis mengemukakan bahwa nilai-nilai Pancasila harus diaplikasi dalam perilaku sehari-hari di sekolah dan perguruan tinggi untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, siswa diharapkan dapat menguasai secara mendalam sikap positif seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial. Jurnal ini menekankan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan di lingkungan sekolah tidak hanya akan memperkuat

identitas nasional tetapi juga menciptakan suasana belajar yang harmonis dan produktif.

Maka pada kedua jurnal ini menunjukkan bahwa penerapan dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda Indonesia yang berkualitas dan berintegritas.

Pendidikan Karakter

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik, guna membangun karakter pribadi agar menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Dalam buku pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter oleh Abidin Z (2023) dalam bukunya menyatakan pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai utama etika yang dilakukan oleh siswa itu sendiri diantaranya nilai yang diajarkan adalah nilai kejujuran, nilai kebenaran, nilai keadilan,

menghormati orang lain termasuk orangtua dan lain sebagainya.

Sejalan dengan hal diatas menurut Cahyono, B (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter usaha atau upaya dalam mendorong peserta didik dalam mengambil keputusan dan menjalankan kehidupannya dengan menanamkan nilai-nilai yang benar dan bijak sekaligus mampu mempraktikkan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan sikap individu agar menjadi pribadi yang berintegritas, bermoral, dan etis. Proses ini melibatkan pengembangan nilai-nilai positif yang menjadi landasan bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan sosial, emosional, dan spiritual, sehingga individu dapat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan sikap yang baik.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan adalah pendidikan

karakter adalah proses penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik sehari-hari untuk menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dengan integritas dan nilai-nilai luhur.

b) Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting karena membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai etika dan moral yang esensial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menjadi warga masyarakat yang produktif dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Adapun manfaat pendidikan karakter oleh Abidin Z (2023) mempunyai makna dalam meningkatkan karakter siswa, etika, moral, dan pengendalian emosi sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah antar teman sebaya. Dengan peningkatan etika dan moral serta pengendalian emosi siswa terhindar dari rasa takut, kekerasan, intimidasi, bully, serta

kejahatan lainnya sehingga diperoleh suasana yang kondusif.

Dalam penyelenggaraan pendidikan agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif, maka dirumuskan sebelas prinsip (Abidin, Z: 2023) yaitu: (1) memperkenalkan nilai-nilai etika utama; (2) mengajarkan siswa dalam memahami nilai-nilai utama etika dan perilaku etika; (3) mencakup seluruh aspek dari budaya sekolah; (4) menumbuhkan komunitas sekolah yang peduli lingkungan; (5) menyediakan kesempatan untuk aktivitas moral; (6) mendukung prestasi akademik; (7) mengembangkan motivasi intrinsik; (8) keterlibatan seluruh staf; (9) memerlukan kepemimpinan yang positif; (10) melibatkan kerja sama orangtua; dan (11) mengukur dan mengevaluasi hasil dan memperbaiki hasil yang telah dicapai.

Era Industri 4.0

a) Apa itu Era Industri 4.0?

Era Industri 4.0 adalah fase revolusi industri yang ditandai dengan penerapan teknologi digital dalam proses produksi dan operasional bisnis. Industri 4.0 mengintegrasikan teknologi otomatisasi dengan internet of things (IoT), kecerdasan buatan

(AI), big data, dan komputasi awan (cloud computing) untuk menciptakan ekosistem manufaktur yang lebih efisien, fleksibel, dan terhubung.

Konsep ini muncul sebagai kelanjutan dari revolusi industri sebelumnya (Sasikirana, V: 2020):

- Industri 1.0: Penggunaan mesin bertenaga uap untuk menggantikan tenaga manusia.
- Industri 2.0: Produksi massal dengan bantuan listrik dan jalur perakitan.
- Industri 3.0: Otomatisasi dengan pengenalan teknologi komputer dan robotika.
- Industri 4.0: Integrasi teknologi digital dengan sistem fisik, menciptakan pabrik pintar (smart factory) yang dapat berkomunikasi satu sama lain melalui internet.
- Industri 4.0 memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan bertindak berdasarkan data secara real-time, yang memungkinkan peningkatan efisiensi, pengurangan biaya,

dan pengembangan produk yang lebih cepat.

Revolusi industri 4.0 dalam pendidikan adalah respons terhadap kebutuhan zaman, di mana teknologi dan manusia diselaraskan untuk menciptakan peluang baru secara inovatif dan kreatif. Pendidik berperan penting dalam mendukung masa transisi ini. Saat ini, kita sudah berada di era baru, yaitu era society 5.0. Era ini pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang, yang menekankan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi, dengan tetap menghargai budaya era revolusi 4.0. Untuk menghadapi society 5.0, diperlukan ide-ide baru dalam mengatasi tantangan yang akan muncul.

Oleh karena itu, Keselarasan Era Industri 4.0 dengan dunia pendidikan di Indonesia tercermin dari adaptasi teknologi digital dalam pembelajaran. Era Industri 4.0, yang mengintegrasikan teknologi seperti IoT, kecerdasan buatan (AI), big data, dan cloud computing, membuka peluang baru bagi pendidikan yang lebih inovatif dan kreatif. Dalam konteks ini, pendidik berperan penting dalam menyesuaikan metode dan

materi ajar untuk menghadapi kebutuhan zaman yang berubah cepat.

Era ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memahami teknologi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Kini, Indonesia juga sedang bersiap memasuki era society 5.0, yang mengedepankan masyarakat berbasis teknologi dengan manusia sebagai pusatnya. Untuk menghadapi perubahan ini, dunia pendidikan di Indonesia perlu terus mengembangkan ide-ide baru dan berinovasi, agar siap menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di era baru ini.

b) Study Kasus

1. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter

Penelitian oleh Regina Nurul (2021) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter sangat penting untuk membekali generasi muda menghadapi tantangan di era 4.0. Penelitian ini menekankan bahwa dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan

tanggung jawab, siswa dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Hal ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut.

2. Pancasila sebagai Landasan Filosofis Kebijakan Pendidikan

Dalam artikel oleh Rahayu et al. (2022), dibahas bagaimana Pancasila berfungsi sebagai landasan filosofis dalam merumuskan kebijakan pendidikan nasional di era digital. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memadukan ajaran Pancasila dengan teknologi untuk menjaga keutuhan nilai-nilai budaya dan moral bangsa Indonesia. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis Pancasila dapat membantu siswa beradaptasi dengan perubahan teknologi tanpa kehilangan identitas budaya mereka.

3. Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila

Penelitian oleh Sari et al. (2021) mengidentifikasi tantangan dalam mempertahankan eksistensi Pancasila sebagai ideologi negara di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan

pendidikan karakter berbasis Pancasila melalui kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman, serta pelatihan bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut secara efektif.

c) Hambatan dan Solusi

Hambatan:

- (1) Kesiapan Sumber Daya Manusia: Banyak pendidik belum memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.
- (2) Infrastruktur Teknologi: Keterbatasan akses terhadap teknologi di beberapa daerah dapat menghambat implementasi pendidikan berbasis digital.
- (3) Kurangnya Kesadaran: Siswa dan masyarakat umum mungkin kurang menyadari pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi:

- (1) Pelatihan Guru: Mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan karakter berbasis Pancasila.

(2) Pengembangan Kurikulum: Merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan zaman serta integrasi teknologi.

(3) Kampanye Kesadaran: Melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila.

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila

Pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya membentuk generasi muda yang berintegritas dan memiliki nilai-nilai luhur. Pancasila, sebagai ideologi negara, mengandung nilai-nilai yang dapat membangun karakter bangsa, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Dalam konteks globalisasi dan era digital saat ini, implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi semakin penting untuk menjaga identitas dan moralitas bangsa.

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila.

(1) Integrasi dalam Kurikulum.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila harus diintegrasikan ke dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, siswa diajarkan tentang perjuangan para pahlawan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

(2) Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), dan pengabdian masyarakat, siswa dapat belajar tentang kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.

(3) Pembiasaan dan Teladan.

Pembiasaan perilaku baik di lingkungan sekolah sangat penting. Misalnya, mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta menumbuhkan budaya saling menghormati dan menghargai perbedaan di antara teman-teman mereka.

Dalam hal ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila antara lain:

(1) Penguatan Pendidikan Karakter di IKIP PGRI Pontianak

Penelitian oleh Wening et al. (2023) menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila di IKIP PGRI Pontianak melibatkan kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan sikap religius, peduli sosial, dan semangat kebangsaan setelah mengikuti program tersebut

(2) Implementasi di Sekolah Dasar

Penelitian oleh Zulfa Paolina dkk. (2022) mengungkapkan bahwa sekolah dasar telah mengembangkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan seperti upacara bendera dan pengenalan lagu-lagu nasional. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berkelanjutan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

(3) Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa

Penelitian oleh Insani dan Dewi (2022) menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat. Mereka menyimpulkan bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari

D. Kesimpulan

Pendidikan Pancasila berperan sebagai ideologi nasional, pedoman hidup, dan identitas bangsa Indonesia. Pancasila, dengan lima silanya, menjadi dasar hukum dan panduan moral untuk menjaga persatuan. Pendidikan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar bangsa dalam kurikulum, membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan bertanggung jawab.

Penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengajaran dan kebiasaan di sekolah yang mencerminkan nilai-nilai ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi dan gotong royong pada siswa.

Implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan perilaku baik. Pendekatan ini membantu generasi muda menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan identitas kebangsaan. Penguatan pendidikan Pancasila menjadi langkah strategis dalam membangun bangsa yang lebih baik.

Namun, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila, seperti kurangnya pemahaman pendidik tentang integrasi nilai-nilai tersebut, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Solusi untuk mengatasi hambatan ini mencakup pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman, dan kampanye kesadaran masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Pancasila diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik, siap menghadapi tantangan

globalisasi dan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas kebangsaan.

Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6-12.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z, (2023). Pendidikan Karakter. PT. Raja Grafindo Persada. Rajawali Pers.

Afifah, Q., & Najicha, F. U. (2022). Peran Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 38-44.

Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.

Azlina, N., Maharani, A., & Baedowi, M. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 39-52.

Cahyono, B,. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DI ERA GLOBALISASI. PT. Bosscript. Indonesia.

Creswell, J. W. (n.d.). *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan*

Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi

Islami, N.D., Setiady I.N., Lahugu, M., Rachman, T. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan. *Jurnal Emas*, 1(1), 294-295.

Ndruru, M. P., Zai, E. P., & Sarumaha, S. (2020). PERAN GURU PPKn TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU PESERTA DIDIK SESUAI NILAI-NILAI PANCASILA DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 14-23.

Pratidina, E. D., Marmoah, S., & Sularmi, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter di era 4.0 pada peserta didik kelas III di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3)

Putra, F. S. D., Febrian, A., & Musa, M. (2023). Pancasila sebagai Landasan Filosofis Kebijakan Pendidikan Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 501-507.

Putri, T. E. S. (2012). Pentingnya Pendidikan Pancasila Sebagai Materi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Teknik Malang). *Sinteks: Jurnal Teknik*, 1(2).

Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai

Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152-167.

Sasikirana, V. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8(2), 393456.

Sumarni, C. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. *Scientia Human Capital and Organizational Behavior*, 1(1), 29-37.

Una, L. M. W., & Laksana, D. N. L. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(3), 301-310.

Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & FITRIONO, R. A. (2022). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 25-31.